

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Assa'idiyah Kudus tentang penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah pada Siswa di SMK Assa'idiyah Kudus dapat disimpulkan yaitu :

1. Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah SMK Assa'idiyah Kudus

Pihak sekolah SMK Assa'idiyah Kudus menerapkan metode dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Metode tersebut berupa menciptakan suasana religius, kegiatan rutin yang diselipkan materi-materi terkait dengan Islam Wasathiyah. Penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti pada mata pelajaran PAI, ke-NU-an, PPKN, kesenian dan lain-lain. Selain sisipkan dalam KBM, juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan kesenian. Dan melalui kebijakan sekolah seperti dalam tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan dan study banding/wisata. Juga melalui prilaku dan tindakan warga sekolah secara kontinue dan konsisten. Metode tersebut saling terintegrasi secara keterkaitan satu sama lain sehingga tersinkronisasi.

Nilai-nilai Islam wasathiyah yang telah ditanamkan pada siswa di SMK Assa'idiyah Kudus diantaranya adalah mengimplementasikan sikap komitmen kebangsaan mencintai NKRI. Toleransi dengan sikap saling tolong - menolong (tawazun), sosialisasi dan sikap keterbukaan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengedepankan serta mempunyai rasa adil (i'tidal), bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Menentang kekerasan dan radikalisme yang dapat menjadikan konflik dan juga akomodatif terhadap budaya lokal

2. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMK Ass'idiyah Kudus

a. Kominten kebangsaan

Memiliki pengetahuan yang luas dalam bernegara, sehingga mempertahankan NKRI Yaitu dengan cara memberikan dampak positif dalam membangun perkembangan bangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan tumbuh dari siswa untuk selalu mencintai dan rela berkorban demi NKRI. Mencintai Negara dengan berkomitmen dalam kebangsaan dapat ditumbuhkan melalui memupuk nasionalisme dan patriostisme.

b. Toleransi

Anak akan memiliki sikap adil, peduli sosial dan toleran terhadap orang lain. Mengambil keputusan bersama dilakukan dengan jalan musyawarah dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengeluarkan pendapat dan masukannya. Sikap tawazun (berkeseimbangan) artinya pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf ,(penyimpangan,) dan ikhtilaf (perbedaan). Sikap toleransi terhadap kepercayaan agama orang lain yang berbeda dengan kepercayaan agama Islam. Sikap toleransi siswa dapat dilihat dalam kegiatan study banding/wisata ke berbagai wilayah Indonesia dengan menjumpai seseorang yang berbeda agama. Dengan saling berbicara selayaknya saudara sendiri dengan memperhatikan batasan-batasan tersendiri.

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

Siswa dapat menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan orang terluka bahkan sampai ada korban jiwa. Menentang segala bentuk paham radikal yang menyerang pikiran atau perbuatan yang dapat menimbulkan konflik. Anti kekerasan dalam beragama adalah sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami sekaligus menghormati ekspresi keagamaan yang berada di tengah-tengah realitas perbedaan yang ada lingkungan sekitar

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Memahami kebudayaan dan adat maupun tradisi yang ada. Jika tidak dipahami secara beragam akan dapat menimbulkan gesekan antar muslim, dianggap bid'ah, bahkan saling mengkafirkan sehingga menimbulkan gesekan dan pembatasan antar aliran.

B. Saran-Saran

Selain dari kesimpulan yang peneliti jelaskan di atas, penulis juga mempunyai beberapa saran mengenai tema penulisan ini :

1. Guru

Perlu ditingkatkan peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah. Guru adalah cerminan diri dan suri tauladan yang baik bagi para peserta didik, dengan itu diharapkan guru dapat mendidik, mengayomi, serta memberikan edukasi keagamaan untuk peserta didik.

2. Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting bagi anak terlebih sikap keberagaman anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih menumbuhkan dan menanamkan sikap keberagaman anak agar anak menjadi baik menurut ajaran agama Islam.

3. Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya agar lebih *intens* lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah.

